

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perkembangan anak, merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berperan di dalamnya. Dapat dilihat, saat ini banyak orang tua yang kerap meletakkan harapan-harapan yang terlalu tinggi pada anak mereka, padahal seharusnya harapan itu disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Apabila kemampuan anak tidak sampai pada yang diharapkan orang tua, akibatnya anak akan sering mendapat kritikan, rasa takut, kekecewaan, merasa minder. Hal ini akan mengakibatkan anak kehilangan rasa kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri.¹

Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Percaya diri adalah modal dasar seorang anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, maka anak akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila dia tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Tentunya setiap orang tua tidak menginginkan hal seperti itu terjadi pada anak-anak mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, rasa percaya diri dapat diwujudkan melalui sikap berani dan yakin dalam melakukan sesuatu, sedangkan anak yang memiliki rasa percaya diri rendah, akan selalu merasa takut dan ragu untuk melangkah, bertindak, berpendapat, serta berinteraksi baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga ia akan sulit untuk meraih keberhasilan

¹Nirwana, "Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013, hlm. 153.

dalam hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim “kesuksesan di dalam bidang apapun akan sulit dicapai oleh seseorang, jika ia tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup”.²

Berdasarkan kejadian sehari-hari ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak dijumpai kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di kelas, tidak adanya keberanian untuk tampil di depan kelas, dan ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ditanyakan lebih lanjut ternyata banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak percaya diri, antara lain siswa tersebut takut jika pendapat yang disampaikan salah atau tidak sesuai dengan harapan bapak/ibu guru dan takut apabila pendapat mereka ditertawakan oleh teman-teman satu kelas, selain itu mereka merasa malu ketika harus tampil di depan kelas.

Rasa percaya diri siswa dapat tumbuh dengan baik, apabila mendapatkan didikan dari keluarga terutama pola asuh orang tua. Diana Baumrind sebagaimana yang dikutip oleh Nathania Longkutoy, dkk mengemukakan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.³ Lebih lanjut Baumrind mengatakan terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh *authoritative* (demokratis), *authoritarian* (otoriter) dan *permissive*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pola asuh orang tua yang demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua yang demokratis adalah orang tua yang menghargai kemampuan anak secara langsung. Ditandai dengan sikap menerima,

²Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta, 2002, hlm. 6.

³Nathania Longkutoy, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa”, *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015, hlm. 94.

responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai tuntutan, kontrol dan pembatasan.⁴

Keluarga merupakan unit terkecil yang memberikan stempel dan fondasi primer bagi terbentuknya rasa kepercayaan diri pada siswa. Disisi lain pola asuh orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Dengan gaya pengasuhan seperti, yang dilandasi kasih sayang, sikap terbuka, kedisiplinan, pemberian hadiah berkaitan dengan prestasi belajar, pemberian hukuman bila anak melakukan pelanggaran, pemberian keteladanan, penanaman sikap dan moral, perlakuan yang adil terhadap anak, dan pembuatan peraturan berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan anak. Hal ini sangatlah penting bagi anak, supaya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak. Sebaliknya bila tidak diberikan dengan pola asuh sesuai yang tersebut diatas, maka anak diasumsikan akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan mengakibatkan tidak adanya rasa kepercayaan diri pada anak.⁵

Berdasarkan fakta dan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin menguji kesesuaian antara teori dengan kenyataan. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kepercayaan diri pada siswa, yang selama ini beranggapan bahwa tidak mempunyai kemampuan, selalu ragu-ragu, merasa takut salah dan ditertawakan dan mulai dari sinilah diharapkan akan ada keberanian untuk mengutarakan pendapat dan memiliki kecenderungan mengubah sikap serta tingkah lakunya.

Pada pra observasi secara langsung terlihat peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong pati terdapat kurangnya percaya diri peserta didik, misalnya selalu ragu-ragu, merasa takut salah dan ditertawakan dan mulai dari sinilah diharapkan akan ada keberanian untuk mengutarakan pendapat dan memiliki kecenderungan mengubah sikap serta tingkah lakunya, itu semua dipengaruhi adanya kurang percaya diri pada orang lain dalam melakukan

⁴*Ibid*, hlm. 94.

⁵Nirwana, *Op. Cit*, hlm. 154.

komunikasi dengan temannya, misalnya ingin bertanya tentang pekerjaan rumah tidak bisa bertemu langsung.⁶

Bedasarkan pemaparan di atas, penulis mereka tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis di dalam Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh demokratis di dalam keluarga peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola asuh demokratis di dalam keluarga peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015
2. Kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015
3. Pengaruh pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015.

⁶Observasi di MTs Matholi’ul Huda Gembong Pati, tanggal 17 Januari 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan pengembangan pendidikan tentang pola asuh demokratis di dalam keluarga Islami terhadap kepercayaan diri peserta didik.

2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Kepala Madrasah

Dapat mengetahui secara praktis guru dalam memperhatikan pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015.

b. Guru

Dapat memberikan informasi pada guru kaitannya dengan pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015.

c. Peserta Didik

Dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar, sehingga tidak bosan dalam belajar serta mudah dalam belajar, serta meningkatkan pola asuh demokratis di dalam keluarga terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Matholi'ul Huda Gembong Pati tahun pelajaran 2014/2015.